

INDIKASI PERSELINGKUHAN DALAM CERPEN *TAK ADA MAKAN MALAM HARI INI* KAJIAN SEMIOTIKA PEIRCE

Maryam Jamila
Universitas Negeri Surabaya
Email: 24020144073@mhs.unesa.ac.id

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah perselingkuhan yang menimbulkan pergulatan batin sehingga adanya penelitian ini bertujuan untuk menganalisis indikasi perselingkuhan dalam hubungan suami-istri pada cerpen *Tak Ada Makan Malam Hari Ini* karya Ajen Angelina. Kajian semiotika Peirce mengungkap tanda-tanda yang merupakan konflik dan menjadi indikasi perselingkuhan dalam cerpen menggunakan ikon, indeks, dan simbol yang termasuk tipologi tanda. Metode penelitian menggunakan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data baca dan catat yang kemudian dianalisis menggunakan tahapan (1) Mengumpulkan data; (2) menyajikan data; (3) menguraikan data; dan (4) menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga jenis ikon dalam cerpen yakni ikon topologis berdasarkan kemiripan fisik, ikon diagramatik berdasarkan kemiripan pola hubungan, dan ikon metaforis berdasarkan metafora. Indeks dalam cerita ini ditunjukkan melalui tanda yang menjadi sebab-akibat adanya penelitian. Simbol cerita ditampilkan melalui simbol-simbol yang maknanya sudah dipahami dan disetujui oleh masyarakat. Adanya penelitian ini untuk memperkuat bahwa semiotika Peirce memiliki relevansi dalam kajian karya sastra dan memberikan perspektif bahwa karya sastra dapat menjadi refleksi dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Perselingkuhan, Cerpen *Tak Ada Makan Malam Hari Ini*, Semiotika Peirce, Ikon, Indeks, Simbol

ABSTRACT

*The background of this study is infidelity, which causes inner turmoil. Therefore, this study aims to analyze indications of infidelity in marital relationships in the short story *Tak Ada Makan Malam Hari Ini* (No Dinner Tonight) by Ajen Angelina. Peirce's semiotic study reveals signs that constitute conflict and indicate infidelity in the short story using icons, indices, and symbols that are included in the typology of signs. The research method used descriptive qualitative with data collection techniques of reading and note-taking, which were then analyzed using the following stages: (1) collecting data; (2) presenting data; (3) describing data; and (4) drawing conclusions. The results of the study show that there are three types of icons in the short story, namely topological icons based on physical similarities, diagrammatic icons based on similarities in relationship patterns, and metaphorical icons based on metaphors. The index in this story is shown through signs that are the cause and effect of the research. The symbols in the story are presented through symbols whose meanings are understood and agreed upon by the community. This research aims to reinforce that Peirce's semiotics is relevant in the study of literary works and provides a perspective that literary works can be a reflection of everyday life.*

Keywords: *Infidelity, Short story: No Dinner Tonight, Peirce's Semiotics, Icon, Index, Symbol*

PENDAHULUAN

Cerita pendek merupakan genre prosa fiksi, didalamnya terdapat rangkaian peristiwa yang terdiri dari alur, tokoh, latar, dan tema,

keseluruhan rangkaian tersebut memiliki suatu fokus yaitu konflik utama. Adanya konflik ini merupakan gambaran dari sebuah periode peristiwa yang pernah dialami atau

Maryam Jamila

pernah terjadi. Seperti pernyataan (Purwadi and Yulistio, 2021) mengenai cerpen yakni fiksi yang fungsinya sebagai medium pengantar peristiwa bermakna. Sejalan dengan (Heri, 2008) yang dalam bukunya menyatakan bahwa cerita pendek atau cerpen adalah gambaran kehidupan manusia pada masa tertentu yang penulisannya maksimal 20.000 karakter. Penekanan karakteristik jumlah penulisan oleh Heri sebagai penanda bahwa cerpen berbeda dengan karya seperti novel yang isinya panjang dan dapat diselesaikan dalam jangka lebih panjang. Oleh karena itu, menurut (Widianti, 2017) dalam cerita pendek tidak ditemui perkembangan yang kompleks. Dengan keterbatasan ruang tersebut, maka konflik yang dipresentasikan dalam cerpen memiliki makna yang mendalam dibandingkan memperpanjang narasi.

Salah satu pembangun konflik dalam rumah tangga adalah perselingkuhan. Dalam rumah tangga, terjadinya perselingkuhan dapat bersumber dari berbagai macam seperti ketidakseimbangan dalam hubungan, kurangnya komunikasi, dan persepsi terhadap pasangan. Perselingkuhan menurut (Sari, 2012) adalah ketidakjujuran karena hal tersebut mempresentasikan bentuk ketidaksetiaan atau pengkhianatan terhadap pasangan dalam sebuah hubungan pernikahan, hal ini menyebabkan ancaman psikologis seperti perasaan bingung, cemas, dan takut akan perpisahan yang menurut (Satiadarma, 2010) perselingkuhan tersebut ditandai oleh seringnya berbohong dan menyimpan ruang tersendiri yang rahasia tanpa sepengetahuan pasangannya. Namun, dalam penelitian (Sari, 2012), perempuan seringkali memaafkan perilaku selingkuh meskipun masih memiliki perasaan yang mengganjal. Oleh karena itu, pengelolaan emosi dalam rumah sangat kompleks seperti dalam (Sari and Widyastuti, 2015) yang mengemukakan bahwa manajemen konflik dalam hubungan suami-istri sangat rentan terjadi dan hal ini dipengaruhi oleh kemampuan istri dalam menanggapi. Akan tetapi perempuan tidak harus selalu memaafkan dan memanajemen konflik dalam rumah tangganya. Beberapa perempuan yang mengalami konflik perselingkuhan justru

memilih resiliensi yaitu kemampuan individu dalam bertahan hidup dan terus berkembang atau *upgrade* dirinya kepada hal-hal yang positif (Muniroh and Hasanah, 2022). Dengan begitu, Perselingkuhan sebagai sebuah konflik dalam hubungan suami-istri menunjukkan beberapa tanda-tanda yang akan menjadi objek penelitian dan tanggapan bagaimana perempuan terhadap perilaku selingkuh.

Cerpen "*Tak Ada Makan Malam Hari Ini*" menunjukkan seorang perempuan yang memiliki pengalaman buruk tentang perselingkuhan melalui hubungan ibu dan ayahnya. Ketika dirinya merasakan beberapa tanda yang menunjukkan suaminya juga melakukan perselingkuhan, istri mengalami pergulatan batin. Dahulu, dirinya menolak keras perlakuan baik sang ibu terhadap ayahnya yang telah berselingkuh, akan tetapi sikapnya saat ini seakan dirinya mengulangi hal yang sama yang terjadi kepada ibunya dengan memperbaiki dirinya agar suaminya merasa nyaman. Hal ini sejalan dengan pernyataan (Muniroh and Hasanah, 2022) yaitu perempuan yang diselengkuhi mampu mengendalikan emosi negatif dan tetap menjalani kewajibannya serta melakukan aktivitas dengan baik. Pertimbangan istri untuk menceraikan suaminya adalah masa depan anak-anak, karena ijazahnya hanya diploma dan dia dulunya seorang resepsionis sehingga di umurnya sekarang yang sudah tidak subur makan tidak memungkinkan untuk melanjutkannya. Namun, pada akhir cerita, tokoh istri memilih untuk menghentikan perhatian-perhatiannya terhadap suami yang berselingkuh yakni makan malam bersama karena dirinya tidak ingin menjadi seperti sang ibu dulu.

Penelitian ini menggunakan teori semiotika Peirce untuk mengkaji konflik emosional dalam cerpen yang dikelompokkan berdasarkan tanda-tanda yang ditemukan. Sejalan dengan pernyataan (Kartika and Supena, 2024) bahwa semiotika adalah ilmu yang mempelajari cara tanda bekerja. (Sapwan, Sulistyowati and Purwanti, 2022) juga menyebutkan bahwa pengarang menyiratkan makna dalam bahasa-bahasa yang menarik sebagai tanda.

Dalam semiotika Peirce hubungan tanda dengan objek terdiri atas 3 tipologi yaitu ikon (kesamaan), indeks (konteks), dan simbol. Seperti yang dijelaskan pada bukunya Peirce menyusun trikotomi yang terdiri dari 1) Hubungan Objek dengan Tanda, 2) Hubungan Representemen dengan Tanda, 3) Hubungan Interpreten dengan Tanda, akan tetapi penelitian ini, menggunakan trikotomi pertama yaitu hubungan objek dengan tanda yang terbagi menjadi ikon, indeks, dan simbol sebagai tanda-tanda perubahan perilaku suami yang menunjukkan adanya perselingkuhan.

Teori semiotika Peirce banyak digunakan untuk mengkaji cerpen dan novel khususnya mengungkap ikon, indeks, dan simbol yang terdapat dalam cerita. Meskipun berbeda konteks penelitian, teori peirce dianggap mampu menguraikan bagaimana tanda di representasikan sehingga tetap relevan diterapkan dalam berbagai kajian sastra. Penelitian terdahulu yang memakai teori semiotika peirce yaitu (Jannah and Inderasari, 2021) yang meneliti pada aspek ikon, indeks, dan simbol pada sebuah kumpulan cerpen. Kemudian terdapat penelitian (Fitriani, 2018) yaitu menganalisis ikon, indeks, dan simbol dalam sebuah novel dengan tujuan mengetahui nilai pendidikan karakter dan kontribusinya terhadap cara pembelajaran bahasa Indonesia. Sementara itu, (Meliuna and Wicaksono, 2022) mengkaji unsur intrinsik dalam novel kemudian meninjaunya dengan pendekatan struktural dan semiotik. Teori yang digunakan untuk meninjau adalah teori semiotika Peirce dengan meneliti hubungan objek dengan acuannya yaitu terdiri dari ikon, indeks, dan simbol. Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, membuktikan bahwa semiotika Peirce efektif untuk mengungkap tanda terhadap berbagai tema karya sastra.

Penelitian ini memiliki urgensi karena peneliti merasa maraknya perselingkuhan di kalangan masyarakat memiliki tanda-tanda yang dapat dikaji karena dampak dari perselingkuhan pun menjadi penyebab pergulatan batin. Teori semiotika Peirce digunakan dengan dalam

menganalisis tanda-tanda yang menyebabkan terungkapnya perselingkuhan. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini dapat mendeskripsikan tanda-tanda semiotik dalam perubahan sikap suami pada serta menjelaskan bagaimana adanya perubahan itu menjadi indikasi perselingkuhan. Melalui kajian ini, diharapkan lebih banyak lagi penelitian karya sastra dengan menggunakan semiotika Peirce sebagai relevansi dalam membaca aspek-aspek yang terkandung dalam cerpen.

Penelitian terdahulu oleh (Ahyannuddin, 2025) menggunakan pendekatan lima kode tekstual Roland Barthes telah berhasil mengungkap struktur makna, represi emosional, dan kritik patriarki dalam cerpen *Tak Ada Makan Malam Hari Ini*. Namun, penelitian tersebut masih terbatas pada pembacaan struktur tekstual dan ideologis, serta belum secara khusus menguraikan bagaimana detail-detail naratif bekerja sebagai tanda konkret yang mengindikasikan perselingkuhan tokoh suami. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, artikel ini berfokus pada tanda-tanda perselingkuhan yang dipresentasikan melalui perubahan perilaku tokoh suami, gestur, dan tanda yang dipresentasikan melalui keputusan tidak adanya makan malam bersama. Dengan menggunakan semiotika Peirce, penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi makna umum teks, tetapi juga menjelaskan mekanisme bagaimana kecurigaan, pengkhianatan, dan pergulatan batin dibangun melalui ikon, indeks, dan simbol.

Artikel ini memberikan tinjauan yang mengisi ruang kosong dalam penelitian di bidang semiotika sastra kontemporer, khususnya kajian terhadap tanda-tanda perselingkuhan dalam dinamika rumah tangga yang belum banyak dibahas pada penelitian sebelumnya. Selain itu, penelitian ini memperluas penerapan semiotika Peirce dari sekadar analisis tanda umum menuju pembacaan konflik psikologis dan relasi rumah tangga dalam cerpen yang terbaru.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif-deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik baca dan catat yang menurut (Sukandar and Sidik, 2021) adalah proses membaca teks pendukung penelitian seperti teks sastra atau yang lain kemudian mencatat bagian teks yang menunjukkan kemunculan tanda yang relevan dengan masalah tokoh. Teknik baca dan catat ini digunakan karena merupakan teknik yang paling tepat dalam mengkaji sebuah teks sastra seperti cerpen. Oleh karena itu tindakan tokoh, percakapan, maupun pada narasi dalam cerpen karya Ajen Angelina yang berjudul *Tak Ada Makan Malam Hari ini* menjadi data penelitian. Analisis menggunakan 4 tahapan seperti yang dikemukakan Miles&Huberman yakni (1) Mengumpulkan data; (2) menyajikan data yang telah didapat; (3) menguraikan data; dan (4) menarik dan memberikan kesimpulan pada data (Citriadin, 2020). Hasil dari penelitian akan disajikan dalam bentuk naratif yang menyertakan tabel untuk mengelompokkan jenis dan bagaimana representamen berhubungan dengan objek yang membentuk tanda-tanda perselingkuhan suami sebagai pembangun cerpen secara menyeluruh. Kemudian karya akan di kritik dengan pendekatan objektif yaitu berfokus pada kritik karya itu sendiri tanpa menghubungkan dengan pengarang ataupun pembaca (Umamy, 2021). Dengan demikian, penelitian menggunakan metode ini akan memiliki arah yang jelas dan dapat mengidentifikasi tanda-tanda yang menjadi indikasi perselingkuhan dalam cerita.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ikon

Ikon dilihat berdasarkan kemiripan antara objek dengan tanda (Zaimar, 2008) dan bagaimana fungsi tanda tersebut menyerupai objeknya (Yunus and Muhaemin, 2022). Ikon dibagi menjadi 3 yaitu ikon topologis, ikon diagramatik, dan ikon metaforis. Ikon yang terdapat dalam cerpen ini memanfaatkan tanda-tanda melalui benda, ruang, ataupun perilaku tokoh suami yang dirasa berubah oleh istri. Dengan begitu, ikon menjadi tanda yang

membangun makna agar lebih mudah dipahami.

Indeks

Indeks dalam sebuah cerita berupa kemiripan yang menunjukkan hubungan kausalitas (Naililhaq, 2020). Hal ini sejalan dengan pernyataan (Sukandar and Sidik, 2021) bahwa indeks adalah tanda yang menunjukkan adanya hubungan sebab-akibat atau kausalitas dalam cerita. Dengan begitu, indeks suatu cerita berarti suatu keadaan yang diketahui dengan jelas penyebabnya.

Simbol

Simbol adalah cara berkomunikasi tanpa melalui kata-kata verbal melainkan melalui tanda yang memiliki sebuah makna tertentu (Saleha and Yuwita, 2023). Pernyataan ini didukung oleh (Zaimar, 2008) yang mengemukakan bahwa simbol itu tanda yang canggih karena sudah diketahui dan disepakati oleh masyarakat. adalah tanda yang berdasarkan kesepakatan kolektif sehingga simbol merupakan tanda yang konvensional (Zaimar, 2008). Simbol tidak memiliki alasan yang objektif, bukan berdasarkan kemiripan, dan bukan karena adanya hubungan sebab akibat.

Tabel 1. Ikon pada cerita

Data Kutip-an	Jenis Tanda	Keterangan Representamen
Data 1	Ikon Topologis	Jaket abu-abu
Data 2	Ikon Topologis	Dapur putih, <i>kitchen set</i> kayu jati, meja makan pualam
Data 3	Ikon Diagramatik	Trauma masa lalu pada Ibunya kembali menimpa
Data 4	Ikon Diagramantik	Perbedaan aktivitas suami dengan istri
Data 5	Ikon Metaforis	Kilauan mata yang terlihat seperti lampu natal

Data 6	Ikona Metaforis	Rumah tangga yang hancur seperti kapal yang karam
Data 7	Ikona Metaforis	Dada yang ditusuk oleh aroma bunga

Ikona Topologis dalam Cerpen *Tak Ada Makan Malam Hari Ini*

Ikona topologis adalah tanda yang menonjolkan kemiripan tanda dengan objek pada bentuk fisiknya yang bisa diamati (Setiawan, Maria M and Hajrah, 2020). Kemiripan tersebut menunjukkan secara logis mengenai kesesuaian ruang ataupun bentuk tanda. Pada cerpen *Tak Ada Makan Malam Hari Ini*, ikona topologis terdapat pada kutipan berikut:

Data 1

Di hari Sabtu, pukul lima sore, suamiku berdiri di ruang tamu sambil mengenakan jaket abu-abu favoritnya.

"Aku akan pergi sebentar," katanya. Sekilas matanya berkilau, memantulkan cahaya seperti lampu natal di tengah malam.

"Tidak lama, sekitar dua jam. Aku ingin ke bengkel, ada yang tidak beres dengan karburator mobil." (Angelina, 2025)

Pada data diatas, menunjukkan ikona topologis dimana jaket abu-abu yang digambarkan sebagai pakaian favoritnya dipakai untuk ke bengkel sehingga menimbulkan perasaan curiga. Secara semiotik, ketidaksesuaian tersebut menjadi pemicu lahirnya kecurigaan. Detail jaket sebagai pakaian favorit merupakan tanda bahwa suami akan mendatangi tempat yang lebih berkelas daripada bengkel. Bengkel umumnya diasosiasikan sebagai ruang teknis dan kotor yang tidak menuntut penampilan khusus. Dari detail tersebut pengarang memperlihatkan bahwa kebohongan dalam rumah tangga sering kali terbaca melalui perubahan kebiasaan kecil yang tampak sepele. Dengan demikian terbentuklah spekulasi istri pada kegiatan

suami di luar sana yang kemudian kutipan tersebut menunjukkan ikona tipologis yang menjadi pembuka konflik dalam cerita.

Data 2

"Dapur putihku terasa asing. Padahal, biasanya aku paling suka berada di sana, memasak sambil mengagumi kitchen set kayu jati dan meja makan pualam."

(Angelina, 2025)

Pada data diatas, dapur putih, kitchen set kayu jati, meja makan pualam yang merupakan bentuk nyata barang-barang didalam rumah yang ia tinggali bersama suami dan anak-anaknya terasa asing karena perasaan gelisah karena curiganya mendominasi. Data tersebut merupakan ikona topologis karena adanya spasialitas yang ditunjukkan oleh dapur putih, kitchen set kayu jati, dan meja makan pualam. Spasialitas menurut (Zurrahmah, Rahayu and Ardesi Pratiwi, 2022) adalah adanya ruang dan tempat yang mirip atau sama yang ditunjukkan oleh tanda.

Perasaan asing yang dialami tokoh istri menunjukkan perubahan makna terhadap dapur yang menandakan bahwa konflik batin tokoh istri telah memengaruhi relasinya dengan lingkungan rumah. Secara lebih luas, pengarang ingin menunjukkan bahwa perselingkuhan tidak hanya merusak hubungan antarindividu, tetapi juga menghancurkan rasa nyaman bahkan didalam rumah yang semestinya menjadi tempat perlindungan. Dengan demikian, ikona topologis pada data ini berfungsi merepresentasikan keretakan emosional tokoh melalui perubahan makna ruang rumah tangga.

Ikona Diagramatik pada Cerpen *Tidak Ada Makan Malam Hari Ini*

Berbeda dengan ikona topologis, ikona dramatik menunjukkan kemiripan antar unsur seperti ungkapan Peirce mengenai pemikirannya dalam (Zaimar, 2008) bahwa ikona diagramatik adalah tanda yang representasinya memiliki kemiripan susunan atau struktur. Tanda ini muncul ketika suatu gambaran atau situasi tidak

Maryam Jamila

mirip secara fisik, tetapi memiliki pola hubungan yang sejajar dengan objek yang diwakilinya. Dengan begitu, ikon diagramatik dapat menjadi representasi yang menunjukkan kesamaan hubungan pada pengalaman, peristiwa, atau dinamika kehidupan tokoh dalam teks. Dalam cerpen ini, ikon diagramatik tampak melalui keterhubungan antarbenda dan peristiwa yang membentuk pola sepadan dengan peristiwa yang membentuk hubungan antar tokoh. Ikon diagramatik dapat dilihat pada data berikut:

Data 3

Saat aku sibuk memastikan anak-anak kami tumbuh dengan baik, ia sibuk menaikkan massa otot. Saat aku berusaha keras agar rumah seperti ruang operasi, bebas dari debu dan kuman, ia justru membawa pulang debu dan kuman dari luar, dengan dalih pekerjaan. (Angelina, 2025)

Pada data 3 kutipan di atas menunjukkan kemiripan pola yaitu aktivitas yang dilakukan oleh suami yaitu melakukan gym dan membawa kotoran masuk ke rumah sedangkan istri mengurus rumah dan membersihkannya. Pola aktivitas antara suami dan istri seperti kemiripan diagramatik yang tampak pada struktur oposisi antara “aku sibuk” dan “ia sibuk” memperlihatkan bahwa keduanya sama-sama aktif, tetapi aktivitas mereka bergerak ke arah yang berbeda. Istri mengarahkan tenaga pada kepentingan keluarga, sementara suami mengarah pada kepentingan individual. Apabila dilihat dari kacamata sosial, data ini menunjukkan ketimpangan peran dalam rumah tangga. Beban dan emosional dalam kehidupan rumah tangga lebih banyak ditanggung istri, sedangkan suami tetap memiliki ruang kebebasan di luar rumah. Kritik yang diaspaikan pengarang yakni relasi keluarga yang tampak harmonis di permukaan, tetapi menyimpan ketidakadilan di dalamnya. Dengan demikian, ikon diagramatik pada data ini berfungsi memperlihatkan keretakan relasi melalui pola hidup yang tidak lagi sejalan.

Data 4

Walaupun aku tidak suka melihat ibu menanti ayah dalam keterpurukan, aku tetap takut suamiku akan pergi. Jadi aku lakukan semua hal dengan baik, membuat rumah kami menjadi tempat pulang yang nyaman. Mengikuti semua hal yang diinginkan suamiku. Tidak pernah. Tidak pernah mengomel atau melarangnya ini-itu. Tidak seperti ibuku dulu, yang kerap memarahi ayah setiap kali pulang larut malam.

(Angelina, 2025)

Pada data kutipan di atas terdapat pola perselingkuhan dalam hubungan ibu tokoh istri dengan suaminya yang memiliki kemiripan dengan pola perselingkuhan dalam hubungan tokoh aku sebagai istri dengan suaminya. Struktur hubungan ini menunjukkan adanya pengulangan pola antargenerasi. Selain itu, tanggapan istri dan ibunya atas perilaku perselingkuhan juga memiliki kesamaan pola yaitu tetap bertahan meskipun mengetahui bahwa suaminya selingkuh. Hal ini memperlihatkan trauma keluarga yang diwariskan sehingga tokoh perempuan hidup dalam ketakutan kehilangan pasangan dan rela menekan keinginan dirinya sendiri. Cerpen ini menampilkan bagaimana pengalaman masa lalu dalam keluarga dapat membentuk cara seseorang menjalani hubungan di masa dewasa.

Ikon Metaforis pada Cerpen Tak Ada Makan Malam Hari Ini

Data 5

Sekilas matanya berkilau, memantulkan cahaya seperti lampu natal di tengah malam. (Angelina, 2025)

Ikon metaforis terlihat pada data 5, kata matanya yang dapat memantulkan cahaya seperti lampu natal karena kalimat tersebut bermakna bahwa tokoh suami merasakan kebahagiaan yang biasanya ditunjukkan oleh matanya. Dalam (Zurrahmah, Rahayu and Ardesi Pratiwi, 2022) pemakaian kata berupa gambaran yang memiliki arti lain di baliknya adalah ikon metaforis. Metafora sederhana yakni

kilauan mata yang diibaratkan lampu natal memperlihatkan bahwa perasaan seseorang dapat terbaca melalui gestur tubuh. Dengan demikian, hal ini menjadi metafora yang merupakan tanda awal bahwa pusat kebahagiaan suami telah bergeser dari rumah tangga menuju dunia di luar keluarga. Selain itu, ikon metaforis terdapat pada kalimat berikut:

Data 6

Aku tidak pernah menyangka bahwa menjadi baik dalam versiku malah membuat rumah tangga kami seperti kapal karam. Hanya boleh dua orang dalam kapal ini dan tinggal menunggu waktu orang ketiga akan naik dan membuat kami semua tenggelam di dasar laut.

(Angelina, 2025)

Kutipan pada data 6 yaitu pengumpaan kapal karam adalah sebuah metafora dalam cerita. Kapal yang dimaksud adalah hubungan antara suami dan istri, karam bermakna tenggelam kedar laut. Namun disini, tenggelam ke dasar laut menunjukkan kehancuran hubungan suami dan istri setelah adanya kedatangan orang ketiga. Metafora ini menunjukkan kesadaran tokoh perempuan bahwa mempertahankan rumah tangga seorang diri tidak cukup jika pasangan tidak lagi memiliki komitmen yang sama. Pengarang menegaskan bahwa relasi pernikahan membutuhkan tanggung jawab bersama, bukan pengorbanan sepihak. Dengan begitu, kesadaran istri terhadap perubahan perilaku suami semakin kuat sehingga menimbulkan pemikiran tentang tenggelamnya hubungan antara keduanya.

Data 7

Aroma bunga—entah melati atau mawar—menusuk hidungku. Membuat dadaku seperti ditusuk-tusuk.

(Angelina, 2025)

Pada data 7, kalimat "dadaku seperti ditusuk-tusuk" merupakan ikon metaforis pada cerita dimana tusuk adalah kegiatan yang memasukkan benda runcing namun pada kalimat tersebut tusuk bermakna lain. Aroma suami yang izin berangkat ke

bengkel untuk memperbaiki karburator mobil justru pulang dengan membawa aroma bunga sehingga hal tersebut menyusuk dalam artian menyakiti dada atau perasaan tokoh istri karena ruang rahasia yang dimiliki oleh suaminya. Meskipun aroma bunga umumnya bermakna cantik dan indah dan romantis, namun didalam cerita justru berubah menjadi sumber penderitaan karena keharuman itu menandakan kedekatan suami dengan perempuan lain, sehingga bagi tokoh istri aroma tersebut menjadi simbol pengkhianatan. Dengan demikian, dalam cerita ini ditunjukkan bahwa luka batin akibat perselingkuhan dapat dirasakan seolah-olah nyata pada tubuh melalui metafora penderitaan tokoh perempuan tanpa harus menampilkan ledakan emosi secara langsung.

Tabel 2. Indeks pada cerita

Data Kutip-an	Jenis Tanda	Keterangan Representamen
Data 8	Indeks	Kebiasaan anak-anak mencari tokoh aku karena tokoh aku lah yang selalu berada dirumah untuk mengurus anak-anak Kecurigaan istri ketika mendengar suaminya berbincang lewat telepon dan menyuruh untuk mengirim pesan saja ketika dirumah
Data 9	Indeks	

Indeks pada Cerpen *Tak Ada Makan Malam Hari Ini*

Data 8

"Mama..."

Maryam Jamila

Suara putriku membuatku memalingkan wajah. Rupanya ia dan adik laki-laknya telah bangun tidur siang. Mendengar panggilan itu, hatiku seperti ditindih batu berton-ton dan membuatku harus menarik napas panjang agar tak kehabisan napas. Mengapa mereka selalu mencari aku? Mengapa tidak pernah mencari ayah mereka? Seketika aku sadar betapa hidupku selama ini hanya berputar pada rumah dan kehidupan suami dan anakku, sementara mereka, terutama suamiku, mungkin mempunyai dunia lain di luar sana.

(Angelina, 2025)

Pada data 8, indeks ditunjukkan oleh pernyataan istri mengenai kehidupannya yang hanya berporos pada kehidupan rumah tangga yakni mengurus anak dan suaminya. Oleh karena itu, anak-anak selalu mencari keberadaan istri dalam keadaan apapun. Hal ini ditunjukkan ketika bangun tidur pun yang di cari adalah sosok mama atau tokoh istri. Perilaku anak menjadi tanda adanya kedekatan emosional dan keterlibatan tokoh istri yang lebih dominan dalam pengasuhan sehari-hari sedangkan ketiadaan ayah yang tidak dicari menandakan absennya peran emosional suami dalam kehidupan keluarga. Dengan kata lain, respons anak-anak berfungsi sebagai petunjuk nyata mengenai ketidakseimbangan peran di dalam rumah tangga.

Perasaan sesak datang karena tokoh istri menyadari dibalik dirinya yang hanya berfokus pada kehidupan rumah tangga, sementara suaminya masih memiliki kesenangan ataupun kehidupan lain selain urusan rumah tangga mereka. Dengan demikian, indeks pada data ini tidak hanya menandai situasi keluarga, tetapi juga mengungkap ketimpangan peran gender dalam rumah tangga.

Data 9

"Kalau aku di rumah, kirim pesan saja. Jangan telepon. Ya, sampai jumpa hari Sabtu di restoran kesukaanmu."

Aku tidak melihat matanya, tapi nadanya membuatku yakin—mata itu sedang berkilauan. Ia buru-buru mematikan

telepon, kembali tidur di sampingku. Aku memejamkan mata rapat-rapat, pura-pura tak terbangun. (Angelina, 2025)

Data 9 diatas menunjukkan aktivitas suami yang sedang berbincang dengan seseorang lewat telepon untuk mengirim pesan ketika dirumah dan membuat janji untuk datang ke restoran kesukaannya. Tindakan buru-buru mematikan telepon semakin memperkuat dugaan bahwa komunikasi tersebut tidak wajar dan tidak ingin diketahui oleh istri. Nada suara yang digunakan suami membuat tokoh istri membayangkan mata suami "berkilauan" menandakan kegembiraan. Selain itu, perbincangan tersebut adalah tanda yang kemudian sebagai pemicu perasaan gelisah yang dialami oleh tokoh istri selama 3 hari bahkan setelah kejadian. Maka dari itu, kutipan tersebut merupakan indeks yang menjadi latar belakang kecurigaan istri terhadap perubahan perilaku suami yang mengarahkan tokoh istri pada kesimpulan bahwa rumah tangganya sedang berada dalam ancaman.

Tabel 3. Simbol pada cerita

Data p--an	Jenis Tanda	Keterangan Representamen
Data 10	Simbol	Aroma bunga yang dianggap sebagai simbol kesegaran
Data 11	Simbol	Keputusan berakhirnya makan malam bersama sebagai simbol keharmonisa

Simbol pada Cerpen Tak Ada Makan Malam Hari Ini

Data 10

"Ada masalah serius dengan karburator, jadi service-nya agak lama," ujarnya.

Aku hanya mengangguk.

*Ia duduk di sampingku. Aroma bunga—
entah melati atau mawar—menusuk
hidungku.* (Angelina, 2025)

Pada data 10 di atas menunjukkan bahwa kedatangan suami dari bengkel justru membawa aroma bunga yang menyimbolkan kesegaran sehingga muncul perasaan curiga bahwa suaminya bukan datang dari bengkel seperti yang diucapkannya tadi. Simbol ini berasal dari bunga yang dalam KBBI menunjukkan bagian tumbuhan yang harum bertolak belakang dengan bengkel. Pertentangan antara tempat dan aroma yang dibawa suami menjadikan aroma bunga sebagai simbol kebohongan. Dalam perspektif tokoh istri, aroma itu tidak lagi dimaknai sebagai sesuatu yang indah, melainkan sebagai bukti pengkhianatan. Indra penciuman digunakan untuk membangun konflik tanpa harus menampilkan perselingkuhan secara langsung. Hal ini memperlihatkan bahwa pengkhianatan sering kali hadir melalui detail kecil yang dapat dirasakan.

Data 11

*Malam ini aku putuskan tidak ada lagi
makan malam bersama.* (Angelina, 2025)

Kalimat pada data 11 menjadi simbol runtuhnya keharmonisan rumah tangga. Dalam masyarakat, makan malam adalah budaya yang melambangkan kebersamaan keluarga, sedangkan kalimat tersebut menunjukkan keputusan tokoh istri yang sudah tidak ingin lagi mempertahankan dan tidak ingin terjebak dalam rumah tangga yang menyakkan. Adanya simbol ini menandakan bahwa tokoh istri telah berusaha untuk menghentikan siklus yang telah dialami ibunya dalam menjalani kehidupan perselingkuhan dalam rumah tangga karena meniadakan makan malam bersama bukan hanya berarti menghentikan kegiatan makan, tetapi juga menunjukkan penolakannya terhadap hubungan keluarga yang selama ini hanya terlihat baik-baik saja namun kenyataannya didalam rumah tangganya telah kehilangan kejujuran dan kedekatan emosional. Dengan begitu tokoh

istri telah membuat keputusan untuk mengambil kembali kendali atas hidupnya dan sebagai bentuk perlawanan terhadap budaya yang sering menuntut perempuan untuk terus mempertahankan rumah tangga meskipun berada dalam situasi tidak baik.

Kritik

Munculnya konflik didalam cerpen tidak berujung pertengkaran atau ledakan emosi dan terbentuk oleh detail-detail kecil yang dapat ditafsirkan melalui perubahan perilaku suami. Sudut pandang dalam cerpen menggunakan tokoh pertama aku sebagai istri sehingga perasaan ketika membaca adalah diposisi tokoh yang sedang diselinkuhi dan hanya merasakan peristiwa berdasarkan persepsi tokoh istri. Kelemahan cerpen ini terletak pada keterbatasan pengenalan sosok suami sehingga menimbulkan ambiguitas atas perilaku-perlakunya. Selain itu, ambiguitas juga terdapat pada keputusan akhir tokoh aku dalam cerpen, dengan berakhirnya makan malam bersama belum tentu mengakhiri pergulatan batin yang dia alami selama masih berstatus istri dari suaminya yang selingkuh. Teori semiotika Peirce dalam menganalisis tanda-tanda dalam perilaku perselingkuhan suami sangat cocok namun untuk melihat bagaimana perasaan istri lebih lanjut penggunaan teori Semiotika Peirce kurang dianjurkan, disarankan untuk menggunakan teori yang berkaitan dengan psikologis seperti psikoanalisis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan teori semiotika Peirce pada cerpen ini menunjukkan ikon, indeks, dan simbol. Ikon terletak pada kemiripan objek dengan representamen baik dari segi visual, pola hubungan, dan metafora. Indeks dalam cerita menunjukkan kausalitas atau sebab-akibat yang dalam cerpen terdapat pada kecurigaan istri berasal dari perilaku suami. Sedangkan simbol adalah penegasan objek terhadap representamen dalam cerita. Kesimpulan analisis ini yakni perubahan-perubahan baik yang kecil maupun yang besar ditampilkan secara tersirat berupa

Maryam Jamila

tanda-tanda sehingga membuktikan bahwa karya sastra dapat menjadi refleksi dari fakta sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyanuddin, S. (2025) *Analisis Struktur Makna Cerpen 'Tak Ada Makan Malam Hari Ini' Karya Ajen Angelina Berdasarkan Lima Kode Tekstual Roland Barthes*. Surabaya. Available at: <https://id.scribd.com/document/959681571/Analisis-Struktur-Makna-Cerpen-Tak-Ada-Makan-Malam-Hari-Ini-Karya-Ajen-Angelina-Berdasarkan-Lima-Kode-Tekstual-Roland-Barthes>.
- Angelina, A. (2025) *Tak Ada Makan Malam Hari Ini*, *Kompas.id*. Available at: <https://www.kompas.id/artikel/cerpen-jumat-tak-ada-makan-malam-hari-ini> (Accessed: 2 May 2025).
- Citriadin, Y. (2020) 'Teknik Analisis Data Penelitian Kualitatif Dan Penelitian Kuantitatif', in A. Rahmat (ed.) *Metodologi Penelitian Pendekatan Multidisipliner*. 1st edn. Gorontalo: Ideas Publishing, pp. 201–218.
- Fitriani (2018) *Kajian Semiotika: Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Rindu Karya Tere Liye Dan Kontribusinya Terhadap Pengajaran Bahasa Indonesia (Semiotic Study: Character Education Value in the Novel Titled Rindu Written by Tere Liye and the Contribution Toward Indo*. Universitas Negeri Makassar. Available at: <http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/7077>.
- Heri, E. (2008) *Menggagas Sebuah Cerpen*. Digital. Edited by S. Press. Semarang: Alprin.
- Jannah, M. nur and Inderasari, E. (2021) 'Ikon, Indeks, dan Simbol dalam Kumpulan Cerpen Menghardik Gerimis Karya Sapardi Djoko Damono serta Relevansinya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah', *Madah: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 12(2), pp. 184–198. Available at: <https://doi.org/10.31503/madah.v12i2.376>.
- Kartika, E.W. and Supena, A. (2024) 'Analisis Semiotik Charless Sanders Peirce Dalam Novel "Pasung Jiwa" Karya Okky Madasari', *Pena Literasi: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1), pp. 97–101. Available at: <https://doi.org/10.24853/pl.7.1.94-101>.
- Meliuna, T. and Wicaksono, A. (2022) 'Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Bandar Lampung Kajian Unsur Intrinsik Dalam Novel Surga Yang Tak Dirindukan Karya Asma Nadia (Suatu Tinjauan Struktural Semiotik)', *Jurna; Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Bandar Lampung*, 4(2), pp. 1–14. Available at: <https://eskripsi.stkippgribl.ac.id/index.php/warahan/article/view/364>.
- Muniroh, F. and Hasanah, M. (2022) 'Resiliensi Wanita yang Mengalami Perselingkuhan dalam Rumah Tangga di Sarirejo Lamongan', *Busyro: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, 2(1), pp. 15–22. Available at: <https://doi.org/10.55352/kpi.v2i1.572>.
- Naililhaq, F.N. (2020) 'Semiotika Peirce dalam Sajak Putih dan Sia-sia karya Chairil Anwar', *Jurnal Pena Literasi: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), pp. 70–78. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.24853/pl.3.2.70-78>.
- Purwadi, A.J. and Yulistio, D. (2021) 'Kemampuan Menulis Teks Cerpen Mahasiswa Program Sarjana Pendidikan Bahasa Indonesia', *Silampari Bisa*, 4(1), pp. 60–79. Available at: <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v4i1.1254>.
- Saleha and Yuwita, M.R. (2023) 'Analisis

- Semiotika Charles Sanders Peirce Pada Simbol Rambu Lalu Lintas Dead End', *Mahadaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, 3(1), pp. 65–72. Available at: <https://doi.org/10.34010/mhd.v3i1.7886>.
- Sapwan, P.I., Sulistyowati, E.D. and Purwanti (2022) 'Semiotik Charles Sanders Peirce Pada Kumpulan Cerpen Kayu Naga Karya Korrie Layun Rampan', *Jurnal Bahasa, Sastra, Seni dan Budaya*, 6(4), pp. 1506–1514. Available at: <https://doi.org/10.30872/jbssb.v6i4.7564>.
- Sari, K. (2012) 'Forgiveness pada Istri sebagai Upaya untuk Mengembalikan Keutuhan Rumah Tangga Akibat Perselingkuhan Suami', *Jurnal Psikologi*, 11(1), pp. 50–58. Available at: <https://doi.org/10.14710/jpu.11.1.9>.
- Sari, T.D. and Widyastuti, A. (2015) 'Hubungan Antara Kecerdasan Emosi dengan Kemampuan Manajemen Konflik Pada Istri', *Jurnal Psikologi UIN Sultan Syarif Kasim Riau*, 11(Juni), pp. 49–54. Available at: <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/psikologi/article/view/1433>.
- Satiadarma, M.P. (2010) *Menyikapi Perselingkuhan*. Jakarta: Pustaka Populer.
- Setiawan, A., Maria M, H.E. and Hajrah (2020) 'Analisis Nilai Pendidikan Moral Novel Rembulan Tenggelam Di Wajahmu: Pendekatan Semiotik Peirce', *Indonesia: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), pp. 8–16. Available at: <https://doi.org/10.59562/indonesia.v1i1.12390>.
- Sukandar, R. and Sidik, B. (2021) 'Makna Mimpi Dalam Cerpen Perempuan Patah Hati Yang Kembali Menemukan Cinta Melalui Mimpi Dalam Kajian Semiotika', *Jurnal Membaca*, 6(2), pp. 93–104. Available at: <https://doi.org/10.30870/jmbasi.v6i2.11160>.
- Umamy, E. (2021) 'Analisis Kritik Sastra Cerpen "Seragam" Karya Aris Kurniawan Basuki (Kajian Mimetik)', *Diklastris*, 1(2), pp. 92–103. Available at: <https://jurnal.stkipggritreggalek.ac.id/index.php/diklastris/article/view/147/145>.
- Widianti, A.W. (2017) 'Kajian Ekologi Sastra Dalam Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas 2014 Di Tubuh Tarra Dalam Rahim Pohon', *Diklatrasia*, 1(2), pp. 1–9. Available at: <https://doi.org/10.25157/diklatrasia.v1i2.576>.
- Yunus, P.P. and Muhaemin, M. (2022) 'Semiotika dalam Metode Analisis Karya Seni Rupa Semiotics in Fine Art Work Analysis Methods', *Sasak: Desain Visual Dan Komunikasi*, 04(1), pp. 29–36. Available at: <https://doi.org/10.30812/sasak.v4i1.1905>.
- Zaimar, O.K.S. (2008) *Semiotik dan Penerapannya dalam Karya Sastra*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Zurrahmah, Z., Rahayu, R. and Ardesi Pratiwi, R. (2022) 'Semiotika Pierce Dalam Cerpen Harian Tempo Edisi Agustus-September 2020', *Kande: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), p. 259. Available at: <https://doi.org/10.29103/jk.v2i2.5471>.